

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik ilmiah yang dipakai oleh suatu bidang studi untuk mencapai tujuan. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2019) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis data dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Dari hasil penelitian kuantitatif biasanya memiliki beberapa ciri. Yaitu, penelitian dari awal hingga akhir bersifat tetap, atau masalah yang sudah dimukan sebelumnya akan berbeda dengan hasil yang ada di lapangan dikarenakan telah terkondirmasi dengan realita yang sudah ditemukan (Nurwulandari, 2020).

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2019) metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja terhadap etos kerja pada karyawan PT. Pelra Bunga Pantai Bersama.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variable dan operasionalisasi variable penelitian merupakan variable yang didefinisikan secara jelas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap variable terkait dan mengetahui sejauh mana penelitian tersebut dipahami oleh peneliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan memiliki variasi tertentu. Variasi ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian, terdapat dua jenis variabel utama, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas atau *independent* yaitu latar belakang pendidikan (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) sedangkan variabel terkait atau *dependent* yaitu etos kerja (Y).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, operasionalisasi variabel digunakan untuk menjelaskan variabel, konsep, indikator, dan skala pengukuran yang diteliti, serta dipahami dalam konteks operasionalisasi variabel. Menurut Sugiyono (2019),

definisi operasional adalah elemen penelitian yang menjelaskan cara mengukur suatu variabel, atau dengan kata lain, merupakan panduan tentang bagaimana suatu variabel diukur.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Latar Belakang Pendidikan (X_1) Satu aspek terpenting bagi personalia dalam menerima calon karyawan baru. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang calon karyawan, semakin besar pula kontribusi atau kinerja yang dapat diberikan kepada perusahaan (Pitriyani & Halim, 2020)	Pendidikan Formal	Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan dari karyawan	Ordinal	1
		Kesesuaian Jurusan	Kesesuaian jurusan pendidikan dengan jabatan pada perusahaan	Ordinal	2
	Pendidikan Non Formal	Materi Pembelajaran	Kesesuaian materi seminar atau pembelajaran dengan tugas di perusahaan	Ordinal	3
		Keterlibatan Peserta Didik	Keterlibatan karyawan dalam menempuh pendidikan non formal maupun keterlibatan di perusahaan	Ordinal	4
		Kualitas Fasilitator atau Pengajar	kualitas dari pendidikan atau workshop yang diambil	Ordinal	5
Pengalaman Kerja (X_2) Pengalaman kerja adalah salah satu faktor terpenting dalam sebuah perusahaan	Masa Kerja	Lama waktu kerja	waktu dari pengalaman kerja	Ordinal	6
		Pemahaman atas tugas suatu pekerjaan	memahami pekerjaan dengan efektif	Ordinal	7
	Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan	Penguasaan Konsep Dasar	pemahaman terhadap konsep dasar pekerjaan	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
karena pengalaman kerja merupakan keterampilan yang dimiliki karyawan untuk melakukan pekerjaan mereka (Silalahi, 2023)		Kemampuan Memecahkan Masalah	Tingkat kreatifitas dalam memecahkan masalah	Ordinal	9
		Penggunaan Teknologi atau Alat yang Berhubungan Pekerjaan	Tingkat pemahaman tentang teknologi atau alat	Ordinal	10
	Jenis Pekerjaan	Kompleksitas Tugas	Tingkat kesulitan dari pekerjaan sebelumnya	Ordinal	11
		Tingkat Tanggungjawab	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dijalani	Ordinal	12
Etos Kerja (Y) Kumpulan nilai dan prinsip yang digunakan oleh individu maupun kelompok untuk mengukur apakah suatu tindakan itu baik atau buruk, benar atau salah. (Sukmawati, 2020)	kemandirian (<i>self reliance</i>)	Kemampuan mengambil keputusan	Tingkat kecepatan mengambil keputusan	Ordinal	13
		Kepercayaan diri	Tingkat kepercayaan diri karyawan	Ordinal	14
	moralitas/etika (<i>morality/ethics</i>)	Perilaku karyawan	Tingkat kesopanan dari karyawan	Ordinal	15
		Aturan standar perilaku	Tingkat karyawan mengikuti aturan perusahaan	Ordinal	16
	waktu luang (<i>leisure</i>)	Pemanfaatan waktu luang	Tingkat pemanfaatan waktu luang oleh karyawan	Ordinal	17
	kerja keras (<i>hard work</i>)	Menyelesaikan tugas	Tingkat kerja keras karyawan menyelesaikan tugas	Ordinal	18
	sentralitas kerja (<i>centrality of work</i>)	Rasa percaya pada pekerjaan	Tingkat rasa percaya karyawan terhadap pekerjaan	Ordinal	19

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
	penghindaran waktu yang terbuang (<i>wasted time</i>)	Pengoptimalan kinerja	Tingkat optimalisasi kinerja dari karyawan	Ordinal	20
	penundaan kepuasan (<i>delay of gratification</i>)	Kemampuan untuk kontrol diri	Tingkat kontrol karyawan untuk menunda kesenangan	Ordinal	21

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, diperlukan objek atau subjek yang harus diteliti agar masalah dalam penelitian dapat diselesaikan. Populasi adalah kumpulan objek yang menjadi fokus dalam penelitian, dan dengan menentukan populasi, peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah proses pengolahan data, peneliti akan memilih sebagian, karakteristik, dan jumlah tertentu dari populasi tersebut, yang disebut dengan sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasari kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan dari PT. Pelra Bunga Pantai Bersama

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Pada PT. Pelra Bunga Pantai Bersama, yang merupakan perusahaan ekspedisi bongkar muat kapal, terdapat lima divisi yaitu, divisi administrasi, divisi operasional, divisi keuangan, dan divisi pemasaran. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tiga divisi di PT. Pelra Bunga Pantai Bersama, yaitu

divisi operasional, divisi pemasaran, serta divisi administrasi dengan jumlah sebanyak 56 karyawan.

Peneliti hanya mengambil tiga bidang pada PT. Pelra Bunga Pantai Bersama dikarenakan pada ke tiga bidang tersebut dapat mewakili kinerja dari PT. Pelra Bunga Pantai Bersama. Pada bidang operasional mewakili para karyawan yang terjun langsung ke lapangan yang berhubungan dengan alat berat dan kapal, lalu bidang administrasi yang mewakili masalah yang terjadi baik dalam hal perekrutan karyawan maupun administrasi dari PT. Pelra Bunga Pantai Bersama dikarenakan staf sumber daya manusia menjadi satu dengan divisi administrasi, lalu yang terakhir adalah bagian pemasaran yang bertugas untuk bisa memasarkan jasa ekspedisi dan mengelola konsumen dari PT. Pelra Bunga Pantai Bersama.

Tabel 3.2
Daftar jumlah karyawan divisi administrasi, divisi operasional, divisi pemasaran

Jumlah Karyawan PT Pelra Bunga Pantai Bersama		
No	Keterangan	Jumlah
1	Divisi Administrasi	15
2	Divisi Operasional	24
3	Divisi Pemasaran	17
Total		56 Orang

Sumber: Data Karyawan Milik PT. Pelra Bunga Pantai Bersama

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa pada tiga divisi tersebut PT. Pelra Bunga Pantai Bersama memiliki jumlah karyawan sebanyak 56 orang. Yang terdiri dari divisi administrasi memiliki 15 karyawan, pada divisi operasional memiliki 24 karyawan, dan pada divisi pemasaran memiliki 17 karyawan.

Arikunto (2019) menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Sampling jenuh

adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Karena jumlah karyawan pada tiga divisi PT. Pelra Bunga Pantai Bersama sebanyak 56 orang. Maka pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai responden.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara yang memastikan bahwa sampel tersebut benar-benar mewakili karakteristik keseluruhan populasi penelitian dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya, sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat digunakan. Apa yang didapat dari sampel ini memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan pada seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif atau mencerminkan populasi secara keseluruhan (Sugiyono 2020). Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik sampel jenuh pada penelitian ini karena menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019), teknik sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Probability sampling adalah teknik

pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyanto, 2019). Oleh karena itu dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah salah satu jenis *probability sampling*, yaitu sampling jenuh atau sensus, di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data, baik dari sumber data primer maupun sekunder. Menurut Sugiyono (2019:455), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan turun langsung ke lapangan untuk mendistribusikan kuesioner, yang juga dapat disebarluaskan melalui media elektronik seperti WhatsApp menggunakan Google Forms, di mana tautan formulirnya dikirimkan kepada seluruh karyawan di PT. Pelra Bunga Pantai Bersama.

2. Observasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut secara langsung di lokasi untuk

memahami apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di kantor PT. Pelra Bunga Pantai Bersama.

3. Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2019), studi kepustakaan melibatkan kajian teoretis melalui referensi-referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti. Referensi ini bisa berupa buku, literatur, artikel, jurnal, dan situs-situs yang tersedia di internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, di mana data yang telah dikumpulkan digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu latar belakang pendidikan (X1) dan pengalaman kerja (X2), terhadap variabel dependen, yaitu etos kerja (Y).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kesesuaian antara objek yang telah ditetapkan dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:176), validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kesesuaian antara data yang ada pada objek dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Sebuah item dianggap valid jika koefisien antara item dengan total item adalah sama dengan atau lebih dari 0,3. Sebaliknya, jika nilai korelasinya di bawah 0,3, item tersebut dianggap tidak valid. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti dapat menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item 85

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variabel Y

validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan, serta untuk melihat konsistensi hasil pengukuran ketika diuji secara berulang. Menurut Sugiyono (2019:268), uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel tidak dapat diproses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Cronbach Alpha (α) dengan bantuan software IBM SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Uji

reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha dianggap memenuhi syarat jika nilai koefisien Cronbach Alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,6, sehingga alat ukur tersebut dapat dinyatakan reliabel. Skala ini dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan rentang nilai.

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Menurut Sugiyono (2019), sebuah item dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Untuk mengukur sejauh mana tingkat reliabilitas dalam sebuah penelitian, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

1. Pertanyaan atau alat ukur yang telah dinyatakan valid kemudian disusun kembali.
2. Pertanyaan dengan nomor ganjil dipisahkan dari pertanyaan dengan nomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudian dijumlahkan masing-masing.
3. Hitung korelasi antara total skor dari pertanyaan ganjil dengan total skor dari pertanyaan genap menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2 - (\sum X)^2)}}$$

Keterangan:

r = Reliabilitas

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hasil korelasi antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian masukan ke dalam rumus Spearman brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,6

Setelah nilai reliabilitas diketahui, langkah berikutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan jumlah responden dan taraf signifikan. Keputusan diambil berdasarkan kriteria bahwa jika nilai rhitung lebih besar dari rtabel, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6, maka seluruh pernyataan dianggap reliabel. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas kurang dari 0,6, maka seluruh pernyataan dianggap tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data adalah bagian dari proses mengumpulkan dan mengolah data primer atau sekunder untuk menarik kesimpulan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2019:147), teknik analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data dari seluruh responden berdasarkan variabel, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kebenaran atau ketidakbenaran fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian. Menurut Sugiyono (2019:53), penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019:86). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala Likert, yang telah umum digunakan dalam berbagai penelitian. Setiap item dalam instrumen skala Likert memiliki skor masing-masing, yaitu 5-4-3-2-1. Berikut adalah kategori penilaian yang digunakan pada skala Likert:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternative Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Semua pertanyaan yang terkait dengan variabel di atas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dalam skala Likert. Dalam menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dihitung dan dijumlahkan. Setelah semua indikator dijumlahkan, peneliti membuat garis kontinum. Skor rata-rata ditentukan dengan mengalikan jumlah pertanyaan dengan jumlah responden, seperti pada perhitungan berikut:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah nilai skor rata-rata diketahui, maka selanjutnya hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5-1 = 4$

Rentang Skor : $= 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019)

Pengelompokan nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum, seperti pada gambar dibawah ini:

	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
	1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

Sumber: Sugiyono (2019)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik

Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik

Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik

Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik

Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya melalui perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2019:53), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru, yaitu dengan menentukan status hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

3.6.3 Method of Successive Interval (Uji MSI)

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner bersifat ordinal, sehingga untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam, skala pengukurannya perlu ditingkatkan menjadi skala interval. Hal ini dilakukan agar data tersebut dapat diolah lebih lanjut. Untuk keperluan tersebut, digunakan Metode Interval Suksesif. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

Hitung frekuensi setiap responden berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, yaitu berapa banyak responden yang memberikan jawaban 1-5 untuk setiap pertanyaan. Tentukan jumlah responden yang memperoleh skor tertentu dan nyatakan sebagai frekuensi. Bagi setiap frekuensi responden dengan jumlah total responden untuk mendapatkan proporsi. Hitung proporsi kumulatif, yang selanjutnya akan mendekati distribusi normal. Gunakan tabel distribusi normal standar untuk menentukan nilai Z. Hitung Nilai Skala (Scale Value atau SV) untuk masing-masing responden menggunakan rumus berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = Rata-rata Interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus.

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[sv \text{ min}]$$

Catatan, nilai SV terkecil atau nilai negative terbesar diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh linier dari dua variabel independen atau lebih ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini juga menentukan apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen ketika variabel dependen mengalami perubahan. Menurut Sugiyono (2020:213), analisis regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus yang disarankan oleh Sugiyono (2020:258), yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Etos Kerja

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

- X_1 = Variabel Latar Belakang Pendidikan
 X_2 = Variabel Pengalaman Kerja
 $b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independen
 ε = Standart error/epsilon (variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2019:277), korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai korelasi berada dalam rentang 0 hingga 1 atau 0 hingga -1, dengan tanda positif atau negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan bahwa perubahan pada satu variabel diikuti oleh perubahan yang sama pada variabel lainnya; jika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga meningkat, dan sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan bahwa perubahan pada satu variabel berlawanan arah dengan perubahan pada variabel lainnya; jika satu variabel meningkat, variabel lainnya akan menurun. Analisis ini digunakan untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan. Koefisien korelasi berganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$: Korelasi antara X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx_1} : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y
 r_{yx_2} : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019)

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase besarnya pengaruh variabel latar belakang pendidikan (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) terhadap etos kerja (Y). Menurut Ghazali (2021:147), uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana model (variabel independen) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, itu berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, itu berarti variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Ada langkah-langkah perhitungan dalam koefisien determinasi, yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu analisis

koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X1) dan Pengalaman Kerja (X2) serta Etos Kerja (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd + R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner disusun dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Pada penelitian ini peneliti membuat kuesioner mengenai variabel Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Etos Kerja. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti keterangannya sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan
- S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan
- KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
- TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
- STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di PT. Pelra Bunga Pantai Bersama yang berada di Jl. Krapu No. 12A, Ancol, Jakarta Utara. Waktu penelitian ini dimulai pada periode bulan Juli tahun 2024 hingga selesai.